# BAB V

# PEMBAHASAN

## A. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tahapan selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan pengaruh kecerdasan emosional dan perhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa di MIN 6 Tulungagung.

**Tabel 5.1**

**Rekapitulasi Hasil Penelitian**

| No | Hipotesis Penelitian | Hasil Penelitian | Kriteria Interpretasi | Interpretasi | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa di MIN 6 Tulungagung | t-hitung tes = 4.518 | T hitung lebih besar dari t tabel | Hipotesis diterima | Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa di MIN 6 Tulungagung |
| 2. | Ada pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa di MIN 6 Tulungagung | t-hitung tes = 0.097 | t-tabel = 1.695 taraf (5%) | Hipotesis ditolak | Tidak ada pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap hasil belajar Matematika siswa di MIN 6 Tulungagung |
| 3. | Ada pengaruh yang | t-hitung tes = | t-tabel = 1.695 taraf (5%) | Hipotesis | Ada pengaruh yang |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | signifikan antara kecerdasan emosional dan perhatian orangtua secara bersama-sama terhadap hasil belajara matematika siswa di MIN 6 Tulungagung | 2.121 | berarti signifikan. | diterima | signifikan antara kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa di MIN 6 Tulungagung |

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di MIN 6 Tulungagung

Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIN 6 Tulungagung. Output program *SPSS* menunjukkan jika hipotesis nol ditolak, ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional siswa akan tinggi pula hasil belajar yang dicapainya. Siswa yang dapat mengendalikan emosi dengan baik, tidak akan mudah larut dalam masalah yang dihadapainya. Siswa juga dapat memotivasi dirinya sendiri untuk dapat mencapai sesuatu dengan hasil dan maksimal, dengan memberi dorongan positif kepada dirinya sendiri, maka siswa merasa optimis dan dapat hasil belajar dengan lebih baik.

Motivasi terutama dapat didapat dari orang tua selaku orang terdekat dari kecil hingga besar, tetapi banyak siswa yang masih kurang mendapat motivasi belajar dari orang tuanya sendiri. Motivasi juga bisa didapat dari orang lain atau teman-teman dalam kelompok belajar, dengan adanya kecerdasan emosional dalam membina

hubungan dengan orang lain atau bekerja sama dengan orang lain, siswa juga dapat mendapatkan hasil yang positif dalam pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Daniel Goleman yang menyatakan bahwa, “Kecerdasan emosional sebagai kemampuan memiliki kesadaran diri yang tinggi, memiliki pengaturan diri yang baik, memiliki motivasi yang tinggi, memiliki rasa empati tanpa harus membeda-bedakan dan memiliki keterampilan sosial yang baik”.[1]Dengan seseorang memiliki kecerdasan emosional, maka ia akan dengan mudah memantau dan mengendalikan perasaannya dengan baik untuk berpikir secara teratur. Misalnya, ketika siswa dihadapkan oleh suatu masalah dalam belajar ekonomi, ia akan dengan mudah mengontrol perasaannya dengan cerdas. Sehingga dengan kecerdasan emosional yang dimiliki dapat membantu siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Dengan demikian siswa akan memperoleh hasil belajar matematika di sekolah dengan baik.

Menurut Lyle Spencer yang dikutip oleh Ary Ginanjar Agustian bahwa,“Ilmu-ilmu itu hanya kemampuan ambang kecakapan, anda memerlukannya untuk masuk ke suatu bidang tetapi tidak menjadikannya anda seorang bintang. Kecerdasan emosilah yang lebih berperan untuk menghasilkankinerja yang cemerlang”.[2] Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang baik sangat diperlukan kecerdasan emosional. Pengetahuan yang siswa dapatkan selama belajar akan membuatnya memiliki inteligensi. Namun, itu saja tidak cukup bila tanpa peranan kecerdasan emosional. Sebab, dengan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa akan lebih mudah mengarahkan dalam menyelami suatu bidang tertentu.

---

1 Goleman, *Ibid*., Cet. 6, h. 39.
2 Agustian Ginanjar, *op. cit*., h. 265-266

Diperkuat kembali oleh Stein dan Book, bahwa "Semakin tinggi kecerdasan emosional kita, semakin besar kemungkinan kita untuk sukses sebagai pekerja, orangtua, manajer, anak dewasa bagi orangtua kita, mitra bagi pasangan hidup kita, atau calon untuk suatu posisi jabatan".[3]

Selanjutnya hal ini diperkuat berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Siti Humaeroh (2013) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat" memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat. Oleh karena itu, apabila siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat memberikan konstribusi yang baik juga terhadap prestasi belajarnya.[4]

**2. Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di MIN 6 Tulungagung**

Pada Pengujian Hipotesis (Korelasi $X_2$ terhadap Y), perhatian orangtua tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIN 6 Tulungagung. Adapun nilai t hitung sebesar = -0,097. Sedangkan t tabel didapat sebesar -1,695 , karena nilai t hitung < t tabel (-0,097<-1,695), artinya perhatian orangtua tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Rendahnya pengaruh antara perhatian

3 Howard E. Book, *op. cit.*, h. 23.

4 Siti Humaeroh, "Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat", *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan
2. Pengawasan terhadap belajar
3. Pemberian contoh yang baik
4. Pemenuhan kebutuhan belajar

Jadi dapat disimpulkan Rendahnya pengaruh antara perhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa factor. Kurangnya pemberian bimbingan, kurangnya pengawasan terhadap belajar, kurangnya pemberian contoh yang baik, kurangnya kebutuhan belajar anak.

**3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di MIN 6 Tulungagung**

Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIN 6 Tulungagung. Pengaruh kecerdasan emosional dan perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 6 Tulungagung secara simultan mempunyai kontribusi sebesar 40,1% terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa. Ini mengandung makna semakin tinggi kecerdasan emosional dan perhatian orangtua siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa. Siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik jika mereka dapat memiliki kecerdasan emosional yang tinggi seperti dapat mengenali dan mengelola emosi, dapat memotivasi diri, berempati dengan orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Siswa yang dapat mengelola emosi dengan baik dapat mengontrol emosinya agar tidak terlalu meluap-

luap ketika ada permasalahan. Siswa juga diharapkan dapat memotivasi dirinya sendiri agar dapat memberi semangat kepada dirinya sendiri untuk menambah semangat belajar agar kepercayaan diri baik percaya diri lahir maupun batin juga ikut mempengaruhi prestasi yang dicapai siswa. Kecerdasan emosional dan kepercayaan diri bahwa siswa merasa bisa akan kemampuannya dapat memotivasi dirinya untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik. Siswa yang dapat mengelola emosinya, jika terjadi masalah pada dirinya, mereka tidak akan terlalu larut dalam permasalahannya sehingga prestasi yang dicapai juga akan tetap baik. Goleman mengatakan bahwa pengembangan kecerdasan emosional, orang-orang sukses selain memiliki kecerdasan emosional intelektual yang tinggi juga memiliki stabilitas emosi, motivasi kerja yang tinggi, mampu mengendalikan stress, tidak mudah putus asa. Goleman mengatakan juga bahwa selain hal di atas, anak-anak yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih mudah percaya diri, lebih bahagia, populer, dan sukses di sekolah.

Selanjutnya hal ini diperkuat berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Masturoh (2014) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional, pola asuh otoritatif dan jenis kelamin terhadap prestasi belajar. Hasil uji hipotesis minor yang menguji pengaruh dari 8 variabel terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, yaitu pola asuh otoritatif ibu dan jenis kelamin. Kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi diri, empati, hubungan interpersonal, pola asuh otoritatif ayah tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.[5]

---

5 Masturoh, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Otoritatif terhadap Prestasi Belajar Siswa MTsN 3 Pondok Pinang", *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h.82.